

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik inferensial dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan” (Sugiyono,2012:8).

Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif korelasional Arikunto (2013;313) “koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka obyek penelitian yang dipilih guna melengkapi penyelesaian dalam penelitian ini adalah di SMK Dharma Wanita yang berada di kawasan Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Arikunto (2013;173) “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. Berjumlah 63 siswa yang telah selesai menempuh Praktek Industri

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) “menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, peneliti menggunakan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 5 %”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. Berjumlah 63 siswa yang telah selesai menempuh Praktek Industri dan untuk Sampel Penelitian berjumlah 55.

Sedangkan Teknik sampling (penarikan sampel) dalam penelitian ini menggunakan metode “*Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan untuk menentukan siapa sampel yang dijadikan responden akan digunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” menurut (Sugiyono, 2012;84).

### **3.4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Rukaesih dan Cahyana (2015:71) “data primer adalah sumber yang paling dekat pada subjek yang diteliti, seperti saksi mata, dan objek normal”.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kesiapana kerja siswa kelas XI di SMK Dharma Wanita Gresik dilihat dari pengalaman pengalaman Praktek Industri, Keaktifan Organisasi Internal dan Dorongan Kedua Orang Tua di Keluarga. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pernyataan kepada responden.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahaan masalah. Untuk mendapatkan data-data di objek penelitian, penulis menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta disiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kepada peneliti. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada siswa SMK Dharma Wanita Gresik kelas XI.

Menurut Sugiyono (2012;142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup dan terbuka, maksudnya jawaban alternatif telah disediakan (tertutup) sedangkan daftar pertanyaan mengenai identitas responden tidak disediakan (terbuka). Menurut Sugiyono (2012:93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penggunaan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative dari setiap instumennya. Maka jawaban dari kuesioner tersebut dapat diberi skor sebagai berikut :

TABEL 3.1  
Pemberian Skor Pada Skala Likert

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju/ <del>Selalu</del> / <del>Sangat Positif</del>	5
Setuju/ <del>Sering</del> / <del>Positif</del>	4
Ragu-Ragu / <del>Kadang Kadang</del> / <del>Netral</del>	3
Tidak Setuju/ <del>Hampir Tidak Pernah</del> / <del>Negative</del>	2
Sangat Tidak Setuju/ <del>Tidak Pernah</del>	1

*Sumber : Sugiyono (2012;94)*

### **3.6. Identifikasi dan Definisi Oprasional Variabel**

Sesuai dengan kerangka berfikir pertama tersebut, maka variable yang ada dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fonomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau (*Independent Variable*) dengan simbol X Praktek Industri ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Keaktifan Organisasi Internal ( $X_3$ ) dan *Soft Skill* ( $X_4$ )
2. Variabel Terikat atau (*Dependent Variable*) dengan symbol Y adalah Kesiapan Kerja Siswa kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik

#### **3.6.2. Definisi Operasional Variabel**

Merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

##### **3.6.2.1. Variabel Independent**

Variabel bebas (*independent variable*) “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya vaiabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari:

1. Praktek Kerja Industri ( $X_1$ )

Praktik Kerja Industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib ditempuh oleh siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industry. Indikator pengalaman kerja industry yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Membentuk sikap
  - b. Pengetahuan dan ketrampilan kerja
  - c. Pengalaman praktis
  - d. Pemecahan masalah kerja
  - e. Bimbingan selama praktik industri
2. Dorongan Orang Tua ( $X_2$ )

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar didalam pembentukan sikap, kepribadian dan kebiasaan. Indikator dukungan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dukungan moral (kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan)
  - b. Dukungan material ( fasilitas belajar, alat dan keperluan praktek)
  - c. Dukungan informative (saran, pengarahan, dan umpan balik cara memecahkan persoalan)
3. Keaktifan dalam Organisasi ( $X_3$ )

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Indikator keaktifan dalam organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mampu bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.

- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- c. Mampu berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum.
- d. Mampu mememanajemen waktu.
- e. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

#### 4. *Soft Skill* (X<sub>4</sub>)

Ketrampilan *Soft Skill* adalah kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat dalam tingkah laku motorik. Indikator *soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kemampuan ketrampilan keahlian
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Kemampuan sikap tanggung jawab, sopan satun, mental
- d. Kemampuan patuh pada norma-norma yang ada
- e. Memiliki visi ke depan

#### 3.6.2.2. Variabel Dependen

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012:39).

##### 1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah keinginan dan kemampuan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan. Indikator kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kemampuan mengendalikan diri atau emosi
- b. Kemampuan Kerja dengan sebuah tim

- c. Disiplin Kerja
- d. Memiliki sikap bertanggung jawab
- e. Memiliki sikap kritis

### **3.7. Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2012;121) “validitas adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  table. Jika “nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid” (Ghozali, 2013).

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah “instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono,2012;121).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan criteria bahwa variable dikatakan reliable jika “memberikan nilai  $r$  Alpha  $>$   $r$  Tebel” (Nunnaly dalam Ghozali,2013).

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi dengan baik bila terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal uji normalitas. Hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS v.16 dasar dalam pengambilan keputusan adalah “jika  $\text{sig} > 0,05$  , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas” (Suliyanto 2011;90).

#### **3.8.2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika “nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier” (Suliyanto 2011;90).

### **3.8.3. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto 2011;90).

### **3.8.4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji Durbin-Watson (Uji DW) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Tabel 3.2  
Kriteria Pengujian Otokorelasi dengan Uji D-W

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada Otokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa Otokorelasi
$dU \text{ s.d } 4-dU$	Tidak ada Otokorelasi
$4-dU \text{ s.d } 4-dL$	Tanpa Kesimpulan
$> 4-dL$	Ada otokorelasi (-)

### 3.9. Metode Analisis Data

#### 3.9.1. Analisa Korelasi

Menurut (Silalahi, 2012:374), “prosedur atau metode mengukur derajat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan positif ataupun hubungan negatif, dinamakan teknik korelasional”. Kemudian, satau ukuran tentang kekuatan hubungan antara dua variabel disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dengan simbol “R”

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut maka akan dilakukan perhitungan analisis korelasi dengan alat bantu komputer program SPSS Versi 16 dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel (*summary out put*).

Menurut Sugiyono (2015:255) rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n = banyaknya data

x = variabel independen

y = variabel dependen

Korelasi product moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 < r < 1)$ . Apabila nilai  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi dan bila nilai  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel x dan y, terdapat pedoman dalam menginterpretasikan nilai koefisien sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Inteprestasi/Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1, 000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2015:257)

### 3.10. Teknik Analisis Data

#### 3.10.1. Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau

lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Metode yang dipakai untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel-variabel dependen. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Suliyanto 2015 ; 54) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kesiapan Kerja
a	= Konstanta
$X_1$	= Praktek Industri
$X_2$	= Dukungan Orang Tua
$X_3$	= Keaktifan Organisasi Internal
$X_4$	= <i>Soft Skill</i>
$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3,4}$
e	= Error

### 3.9.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ) (Silalahi, 2012:376).

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya ( $R^2$ ) semakin kecil pula berpengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya ( $R^2$ ), maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.10.2. Uji Hipotesis

1. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*) secara parsial.

a. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

$H_0 : b_1 = 0$  ; artinya Praktek Industri ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_a : b_1 \neq 0$  ; artinya Praktek Industri ( $X_1$ ) ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_0 : b_2 = 0$  ; artinya Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_a : b_2 \neq 0$  ; artinya Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_0 : b_3 = 0$  ; artinya Keaktifan Organisasi ( $X_3$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_a : b_3 \neq 0$  ; artinya Keaktifan Organisasi ( $X_3$ ) ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_0 : b_4 = 0$  ; artinya Soft Skill ( $X_4$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$H_a : b_4 \neq 0$  ; artinya Soft Skill ( $X_4$ ) ada pengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y)

- b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

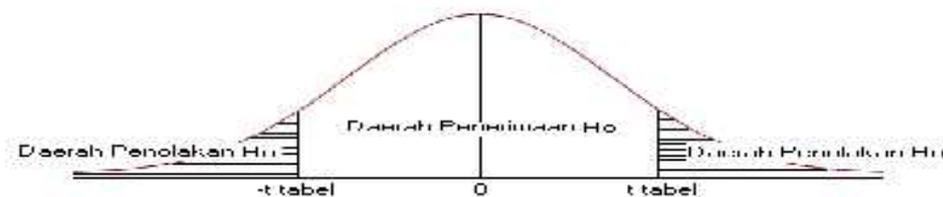
Rumus untuk pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien Regresi

$se$  = Standar Error



Gambar 3.1  
Daerah penerimaan dan penolakan Uji t  
Sugiyono (2015:185)

Tingkat signifikansi =  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$ . Kriteria pengambilan keputusan  $t$  hitung dengan  $t$  table :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh nyata Praktek Industri ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Keaktifan Organisasi Internal ( $X_3$ ) dan *Soft Skill* ( $X_4$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ ).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata Praktek Industri ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Keaktifan Organisasi Internal Dukungan Orang Tua ( $X_3$ ) dan *Soft Skill* ( $X_4$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ ).